



UNES Journal of Community Service

Volume 3, Issue 1, June 2018

P-ISSN: 2528-5572

E-ISSN: 2528-6846

Open Access at: <http://ojs.ekasakti.org/index.php/UJCS>

IPTEK BAGI MASYARAKAT KECAMATAN HARAU DALAM MANAJEMEN TOILET OBJEK WISATA HARAU

TECHNOLOGY FOR HARAU SUB-DISTRICT COMMUNITIES IN HARAU TOILET TOURISM MANAGEMENT

Feri Ferdian¹, Hijriyantomi Suyuthie², Youmil Abrian³

¹ Dosen Jurusan Pariwisata Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang
E-mail: feri_ferdian@fpp.unp.ac.id

² Dosen Jurusan Pariwisata Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang

³ Dosen Jurusan Pariwisata Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang

INFO ARTIKEL

Koresponden:

Feri Ferdian

feri_ferdian@fpp.unp.ac.id

Kata kunci:

ipteks bagi masyarakat,
manajemen toilet.

hal: 38 - 45

ABSTRAK

Kecamatan Harau merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Lima Puluh Kota, letaknya diapit oleh empat kecamatan, dengan batas wilayah sebagai berikut: sebelah utara Kecamatan Pangkalan Koto Baru, sebelah selatan Kecamatan Payakumbuh, sebelah barat Kecamatan Mungka, sebelah timur Provinsi Riau, dengan luas wilayah sebesar 416,80 Km². Bersarkan topografi daerah, Kecamatan Harau relatif datar dengan ketinggian dari permukaan laut antara 500 meter hingga 700 meter. Didaerah ini terdapat 11 (sebelas) nagari. Jumlah penduduk Kecamatan Harau pada tahun 2015 sebanyak 24.577 jiwa penduduk laki-laki dan 24.784 jiwa penduduk perempuan, dan pada 2015 terdapat 12.767 rumah tangga. Di Kecamatan Harau juga terdapat Objek Wisata Unggulan di Provinsi Sumatera Barat yaitu Lembah Harau. Pada tahun 2016, ODTW ini sudah mampu menarik 259.995 wisatawan nusantara dan 3.119 wisatawan mancanegara. Namun, tingkat kunjungan tersebut belum diiringi dengan adanya manajemen toilet yang baik oleh pengelola objek wisata. Ipteks bagi Masyarakat ini bertujuan memberikan pengetahuan dan kemampuan manajerial dalam mengelola toilet di objek wisata harau, Kecamatan Harau. Kegiatan ini secara khusus bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan manajerial bagi pengelola toilet sebelumnya, dan diharapkan kegiatan ini dapat diteruskan kepada pengelola toilet lainnya di luar area objek wisata harau di Kanagarian Tarantang dalam upaya peningkatan potensi wisata, sehingga dapat meningkatkan guna menarik minat para wisatawan untuk berkunjung ke Objek Wisata Harau. Hasil kegiatan pelatihan pemilik dan pengelola toilet memperoleh pengetahuan dalam pengelolaan dan perawatan toilet yang baik sehingga dapat mendukung kegiatan kepariwisataan di kawasan objek wisata Harau. Dan juga berdiskusi pembenahan fasilitas toilet yang diperlukan kedepanya agar terjadi penyediaan fasilitas toilet yang sesuai standar toilet objek wisata.

Copyright © 2018 U JCS. All rights reserved

ARTICLE INFO

Correspondent:

Feri Ferdian

feri_ferdian@fpp.unp.ac.id

Keywords:

science and technology for the community, toilet management.

page: 38 - 45

ABSTRACT

Harau District is one of the sub-districts in Lima Puluh Kota District, located between four sub-districts, with the following regional boundaries: north of Pangkalan Koto Baru sub-district, south of Payakumbuh Subdistrict, west of Mungka District, east of Riau Province, with an area of 416.80 Km². Supporting the topography of the area, Harau District is relatively flat with altitudes from sea level between 500 meters to 700 meters. In this area, there are 11 (eleven) villages. The population of Harau Subdistrict in 2015 was 24,577 male residents and 24,784 female residents, and in 2015 there were 12,767 households. In Harau Subdistrict, there are also Leading Tourism Objects in West Sumatra Province, namely Harau Valley. In 2016, ODTW was able to attract 259,995 domestic tourists and 3,119 foreign tourists. However, the level of visits has not been accompanied by good toilet management by tourist managers. This science and technology for the community aim to provide managerial knowledge and abilities in managing toilets in harau tourism objects, Harau District. This activity specifically aims to increase the managerial knowledge, understanding, and abilities of the previous toilet manager, and it is expected that this activity can be forwarded to other toilet managers outside the harau tourist area in Kanagarian Tarantang in an effort to increase tourism potential, so as to increase the interest of tourists to visit Harau Tourism Object. The results of training activities for toilet owners and managers obtain knowledge in good toilet management and care so that they can support tourism activities in the Harau tourist area. And also discussing the improvement of toilet facilities that are needed in the future so that there will be a provision of toilet facilities that are in accordance with toilet standards of tourist objects.

Copyright © 2018 U JCS. All rights reserved

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan sebuah fenomena dan keterkaitan yang muncul karena interaksi wisatawan, bisnis penyedia jasa, pemerintah dan komunitas setempat, dalam proses mendatangkan wisatawan atau pengunjung (Wardiyanta, 2006). Pariwisata berkembang menjadi sektor yang memberikan efek nilai manfaat kepada banyak pihak dari pemerintah, masyarakat, ataupun swasta. Menurut Theerapappisit (2012) dalam pariwisata ada istilah Community Based Tourism (CBT) yang merupakan salah satu pendekatan dari bawah (bottom up) berupa kebijakan menunjukkan tantangan dan peluang bagi masyarakat dengan tujuan untuk bekerja dengan sektor publik dan swasta Menurut Nurhidayanti 2008 dalam Satria (2010) CBT memiliki tiga batasan definisi. Bentuk pertama, yaitu pariwisata yang memberikan kesempatan kepada masyarakat lokal untuk mengontrol dan terlibat dalam manajemen pembangunan pariwisata. Kedua, pariwisata memberikan keuntungan kepada masyarakat yang tidak terlibat langsung dalam usaha-usaha

pariwisata. Ketiga, pariwisata menuntut pemberdayaan dengan distribusi keuntungan kepada komunitas yang kurang beruntung di pedesaan.

Pariwisata sebagai bagian dari industri kecil memiliki hubungan yang erat dikaitkan dengan ilmu Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL). Jika dikaitkan pariwisata dengan PEL hubungannya pengembangan pariwisata berbasis potensi wisata perdesaan mendukung pengembangan ekonomi lokal wilayah karena pemangku kepentingan yang terlibat yaitu pemerintah, dunia usaha, masyarakat lokal, dan organisasi masyarakat madani dalam suatu proses yang partisipatif.

Dari pemahaman pariwisata berbasis masyarakat sangat erat hubungannya jika dikaitkan dengan pengembangan ekonomi lokal karena tidak hanya membahas pariwisata sebagai unsur sektoral tetapi juga membahas pemberdayaan, dimana pemberdayaan semua pemangku kepentingan yang terlibat terutama masyarakat. Hal ini sesuai dengan definisi dan cakupan PEL. Menurut Munir (2007) PEL adalah suatu proses yang mencoba merumuskan kelembagaan-kelembagaan pembangunan di daerah, peningkatan kemampuan SDM untuk menciptakan produk-produk yang lebih baik serta pembinaan industri dan kegiatan usaha pada skala lokal. Jadi, pembangunan ekonomi lokal merupakan upaya pemerintah daerah bersama masyarakat dalam membangun kesempatan-kesempatan ekonomi yang cocok dengan SDM, dan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya alam dan kelembagaan secara lokal.

Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang mengandalkan pertumbuhan ekonominya dari sektor pariwisata. Sumatera Barat memiliki hampir semua jenis objek wisata alam seperti laut, pantai, danau gunung dan ngarai selain objek wisata budaya. Objek wisata tersebut berada di berbagai kabupaten dan kota. Salah satu objek wisata unggulan Sumatera Barat terletak di Kabupaten Lima Puluh Kota adalah Lembah Harau, Lembah harau merupakan ikon Kabupaten Lima Puluh Kota.

Lembah Harau terletak di Nagari Harau, Kecamatan Harau, Kabupaten Lima Puluh Kota, Provinsi Sumatera Barat. Kecamatan Harau merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Lima Puluh Kota, letaknya diapit oleh empat kecamatan, dengan batas wilayah sebagai berikut: sebelah utara Kecamatan Pangkalan Koto Baru sebelah selatan Kecamatan Payakumbuh, sebelah barat Kecamatan Mungka, sebelah timur Provinsi Riau. Dengan Luas wilayah Kecamatan Harau sebesar 416,80 Km². Kecamatan Harau memiliki 3 objek wisata yaitu objek wisata Lembah Harau, Kapalobanda yang terletak di nagari Harau dan Jalan Layang (*Fly Over*) Kelok Sembilan. Lembah Harau ini sudah banyak diketahui oleh masyarakat umumnya dan banyak dikunjungi oleh wisatawan mancanegara.

Objek wisata Lembah harau mempunyai daya tarik wisata berupa perbukitan dengan dinding batu yang terjal, air terjun, sungai yang mengalir dari air terjun , Objek wisata alam Lembah Harau memiliki 3 resort yaitu Resort Aka Barayun, Resort Sarasah Bunta dan Resort Rimbo Piobang. Resor Aka Barayun merupakan salah satu tempat rekreasi anak dan remaja dengan berbagai jenis daya tarik dan jenis permainan anak. Berdasarkan hal tersebut, Kecamatan Harau memiliki potensi wisata yang luar biasa. Demi terciptanya kenyamanan bagi para pengunjung maka dibutuhkan sarana toilet yang baik dan bersih. Agar toilet yang baik dan bersih ini dapat dinikmati secara terus menerus oleh pengunjung, pengelola toilet mesti mempunyai kemampuan manajerial yang berkaitan dengan pengelolaan toilet. Toilet

yang baik, bersih dan nyaman dapat mendongkrak potensi wisata Harau dari sisi tingkat kepuasan dan kenyamanan. Pengunjung yang puas dan merasa nyaman akan melakukan kunjungan berulang dan bahkan akan mempromosikan objek wisata harau kepada kenalan dan relasinya.

Dari hasil wawancara dengan pihak Nagari Tarantang Kecamatan Harau, masyarakat di nagari ini belum pernah mendapatkan pelatihan pengetahuan manajemen toilet oleh Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Negeri Padang. Wali Nagari sangat mendukung kegiatan tersebut. Selain itu dari hasil wawancara dengan peserta, mereka mengharapkan kegiatan ini dapat diberikan kepada pemilik/pengelola toilet di Objek Wisata Lembah Harau dengan kerjasama/mitra dengan pokdarwis Harau di Nagari Tarantang. Oleh karena itu dengan adanya sentuhan pengetahuan, kemampuan mereka akan pengelolaan toilet akan lebih baik dan pada akhirnya dapat menumbuhkan tingkat kepuasan pengunjung.

METODE PELAKSANAAN

Waktu, Tempat, dan Peserta Kegiatan

Kegiatan ini dilakukan di di Nagari Harau, Kecamatan Harau, Kabupaten Lima Puluh Kota, Provinsi Sumatera Barat, dilaksanakan pada tahun 2017. Peserta kegiatan ini adalah Pemilik dan pengelola yang berasal dari kawasan Objek Wisata Sarah Bunta dan Sarasah Aka barayun dengan total 9 orang.

Metode Pelaksanaan

Untuk mencapai target dan luaran pengabdian kepada masyarakat yang sudah ditetapkan sebelumnya maka digunakan metode sebagai berikut:

1. *Tahap pertama*, untuk mengidentifikasi dan merumuskan faktor-faktor penyebab kurang atau lemahnya pengetahuan dalam manajemen toilet yang dilakukan dengan cara mengadakan survei langsung dan berdiskusi dengan pemilik/pengelola toilet objek wisata Harau.
2. *Tahap kedua*, untuk memotivasi dan meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kualitas individu yang meliputi sikap, nilai serta tingkah laku yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan manajemen toilet yang baik maka dilaksanakan melalui pelatihan-pelatihan.
3. *Tahap ketiga*, untuk evaluasi ke lapangan sebagai bentuk aplikasi pengetahuan yang telah diberikan pada saat pelatihan.

HASIL KEGIATAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada tahun 2017, pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam manajemen toilet bagi pengelola dan pemilik toilet di kawasan Objek Wisata Harau. Pemilik dan pengelola yang berasal dari Kawasan Objek Wisata Sarah Bunta dan Sarasah Aka barayun dengan total 9 orang yang diberikan pemahaman ilmu manajemen yang diharapkan mereka mampu dalam mengelola dan bisa memajukan objek wisata Harau oleh Hijriyantomi Suyuthie, SIP., M.M. Kemudian dilanjutkan manajemen toilet objek wisata secara khusus oleh Kurnia Illahi Manvi, S.ST Par., M.Par. Dan juga pelaksanaan kegiatan pada sesi ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Materi I oleh Hijriyantomi Suyuthie, SIP., M.M



Gambar 2. Materi II oleh Kurnia Illahi Manvi, S.ST Par., M.Par

Pada kegiatan ini dilakukan pemaparan materi selanjutnya terkait operasional dan perawatan toilet di Objek Wisata oleh Feri Ferdian, S.ST., M.M. Pemilik dan pengelola yang berasal dari Kawasan Objek Wisata Sarah Bunta dan Sarasah Aka barayun dengan total 9 orang yang diberikan pemahaman terkait dengan seperti apa standar toilet objek wisata, operasional kesehariannya, dan perawatan toilet. Setelah itu dilanjutkan secara simbolis bantuan cat guna mencat kembali dinding toilet yang sudah rusak sehingga kelihatan bersih. Pelaksanaan kegiatan pada sesi ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3. Materi sesi II oleh Feri Ferdian, S.ST., M.M



Gambar 4. Antusias Peserta Dalam Menerima Paparan Materi



Gambar 5. Penyerahan secara simbolis bantuan cat dan kelengkapan lainnya kepada pemilik/pengelola

Kondisi dilapangan ditemukan kondisi toilet yang belum memenuhi standar toilet sebuah objek wisata. Dinding toilet yang tidak terawat untuk itu tim pengabdian memberikan cat guna membersihkan kembali dinding toilet yang sudah kotor. Kemudian juga keterbatasan ketersediaan perlengkapan toilet, sehingga tim pengabdian juga memberikan bantuan berupa perlengkapan kamar toilet serta kelengkapan peralatan pembersihan. Sehingga diharapkan pemilik dan pengelola objek wisata ini dapat menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh. Dalam kegiatan monitoring ini guna memastikan pelaksanaan hasil kegiatan. Pada saat monitoring ini tim pengabdian memastikan cat yang telah diberikan sudah dipasangkan pada toilet. Dan juga tim pengabdian melakukan pemasangan sticker edukasi penggunaan toilet, agar pengguna juga ikut serta menjaga kebersihan toilet. Berikut dokumentasi kegiatan:



Sebelum



Sesudah



Sebelum

Sesudah

Gambar 6. Realisasi Pemasangan Cat

Sesuai dengan gambar di atas bahwa pengelola telah memasang cat yang telah diberikan sebelumnya. Kemudian tim pengabdian memasang sticker yang mengedukasi pengguna toilet agar selalu menjaga kebersihan. Berikut dokumentasi kegiatan sticker yang sudah dipasang:



Gambar 7. Pemasangan Sticker

Selanjutnya dilanjutkan FGD hasil kegiatan diperoleh informasi kebutuhan peserta selanjutnya bahwa dalam pengelolaan toilet diperlukan pembanguna secara fisik toilet yang benar-benar sesuai standar. Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan dalam memberikan pelatihan manajemen toilet di Objek Wisata Harau bahwa peserta sangat antusias mengikuti kegiatan pelatihan. Banyak pengetahuan yang diperoleh peserta dimulai pengetahuan ilmu manajemen, manajemen toilet secara berkala, operasional dan perawatan toilet, serta toilet yang standar untuk sebuah objek wisata.

Toilet merupakan fasilitas penting dalam menunjang operasional objek wisata. Pengunjung yang datang ke suatu objek wisata tempat yang pertama kali yang banyak dikunjungi adalah toilet. Untuk itu dalam menjaga kenyamanan tamu berkunjung pengelolaan toilet harus terkoordinir dengan baik. Kebersihan toilet harus diperhatikan secara berkala. Melihat kondisi toilet yang tersedia di objek wisata belum ada satupun yang sesuai dengan standar toilet objek wisata. Untuk itu perlu pembangunan pembangunan secara fisik toilet untuk objek wisata harau guna memenuhi kebutuhan tamu berkunjung ke objek wisata harau.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Masalah yang dihadapi pemilik/pengelola toilet objek wisata adalah toilet tidak terawat dengan baik kebersihannya, menimbulkan aroma yang tidak sedap dan tidak nyaman, toilet belum dikelola secara baik, dan tidak memiliki manajemen pengelolaan sudah diperoleh penyebab masalahnya.
2. Pelatihan yang dilakukan dapat memberikan pengetahuan baru kepada peserta dan perlu membangun kerja sama yang baik satu sama lain.
3. Kebutuhan peserta untuk didampingi dalam pelaksanaan program.

Saran

1. Perlu tindak lanjut dari lembaga terkait di pemerintah untuk selalu memperhatikan dan merencanakan pembangunan toilet yang standar di kawasan objek wisata.
2. Diperlukan pendampingan dalam hal menjalin kerjasama satu lembaga dengan yang lain.
3. Perlu pemantauan dan evaluasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Munir, Risfan. 2007. *Pengembangan Ekonomi Lokal Partisipatif: Masalah, kebijakan dan Panduan Pelaksanaan Kegiatan*. Jakarta, Local Governance Support Program (LGSP).
- Satrya, Derwa Gde,. *Kewirausahaan Sosial Bidang Pariwisata, Opini, Suara Karya*. Edisi 10 Agustus 2010
- Theerapappisit, Polladach. 2012. *The Bottom-Up Approach of Community-Based Ethnic Tourism: A Case Study in Chiang Rai*. School of Social Sciences and Psychology, University of Western Sydney Australia. Intech Journal Strategies for Tourism Industry - Micro and Macro Perspectives Published in print edition April, 2012
- Wardiyanta. 2006. *Metode Penelitian Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta

=====